

Pembinaan Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Kompetensi Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Siswa

Ambok Pera Afrizal

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Jambi

ambokpera@gmail.com

Abstrak

Madrasah Action Research (PTM) is designed to improve teachers' ability to assess student performance using Microsoft Excel. The method used in this research is the Madrasah Action Research (PTM) method. The subjects of this study were 13 teachers at MAN 2, Jambi City. The data collection technique used is one of instruction, coaching, observation, and discussion. This research was conducted in two cycles. That is, cycle I uses the continuous guidance method. In cycle I, the average percentage of teacher performance in documenting assessment results was 65.64%, and in cycle II 87.44% was found to be fraudulent. %. Therefore, Cycle I experienced an increase of 21.79. The final conclusions of this study are: 2. Continuous learning can improve teachers' ability to use Microsoft Excel to evaluate teacher performance. This is supported by observations which show that the teacher's ability to conduct student assessments increases in each cycle. In the first cycle, the average teacher's ability to evaluate teachers was 65.64%, and in the second cycle, it was 87.44%. Therefore, Cycle I experienced an increase of 21.79.

Kata Kunci: Kompetensi Guru 1; Kepala Madrasah 2; Microsoft Excel 3

Development of Madrasah Principals to Improve Teacher Performance Competence in Carrying out Student Assessments

Abstract

Madrasah Action Research (PTM) is designed to improve teachers' ability to assess student performance using Microsoft Excel. The method used in this research is the Madrasah Action Research (PTM) method. The subjects of this study were 13 teachers at MAN 2, Jambi City. The data collection technique used is one of instruction, coaching, observation, and discussion. This research was conducted in two cycles. That is, cycle I uses the continuous guidance method. In cycle I, the average percentage of teacher performance in documenting assessment results was 65.64%, and in cycle II 87.44% was found to be fraudulent. %. Therefore, Cycle I experienced an increase of 21.79. The final conclusions of this study are: 2. Continuous learning can improve teachers' ability to use Microsoft Excel to evaluate teacher performance. This is supported by observations which show that the teacher's ability to conduct student assessments increases in each cycle. In the first cycle, the average teacher's ability to evaluate teachers was 65.64%, and in the second cycle, it was 87.44%. Therefore, Cycle I experienced an increase of 21.79.

Keywords: *Teacher Competency 1; Head of Madrasah 2; Microsoft Excel 3*

PENDAHULUAN

Kepala madrasah adalah guru yang berperan mengarahkan dan mengendalikan satuan pendidikan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang memberi pelajaran. Wagjo Sumijo (2005: 83) adalah guru fungsional yang bertugas menyelenggarakan madrasah tempat berlangsungnya

proses belajar mengajar atau tempat berlangsungnya interaksi antara guru pengajar dengan murid yang dibimbing, artinya ada. Oleh karena itu, pemimpin madrasah adalah mereka yang berada di garda terdepan dalam mengkoordinir upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan paling besar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala madrasah bertanggung jawab atas penyampaian pengajaran, administrasi madrasah, bimbingan tenaga kependidikan lainnya, penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, dan pengawasan madrasah yang dipimpinnya (Mulyasa, 2007: 24). Oleh karena itu, kepala madrasah memegang peranan penting dalam manajemen madrasah.

Manajemen madrasah pada dasarnya menjadi tanggung jawab kepala madrasah dan guru. Namun, kemampuan kepala madrasah untuk mengarahkan sistem madrasah memiliki dampak yang signifikan terhadap praktik administrasi yang baik. Mulyasa (2007: 25). Pimpinan madrasah bertanggung jawab mengelola *microeducation* yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran. Kepemimpinan kepala madrasah harus mampu menciptakan kondisi yang memungkinkan timbulnya lingkungan dan hubungan kerja yang harmonis dan kondusif. Artinya kepemimpinan kepala madrasah memegang peranan yang sangat penting dalam kepemimpinan madrasah yang baik. Hasil supervisi tahun sebelumnya di madrasah binaan peneliti/pengawas menunjukkan kompetensi guru masih perlu ditingkatkan terutama dimensi kompetensi supervisi manajerial, penilaian kinerja guru, evaluasi pendidikan, dan kompetensi penelitian dan pengembangan. Untuk itu diperlukan adanya pembimbingan dan pelatihan peningkatan kompetensi guru. Salah satu kompetensi yang peneliti akan tindaki adalah kompetensi tersebut termasuk dalam dimensi kompetensi evaluasi pendidikan melalui penilaian kinerja guru, karena Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di madrasah.

Terkait dengan guru, secara umum tantangan yang dihadapi guru di era globalisasi dan multikultural ini adalah bagaimana pendidikan mampu mendidik dan menghasilkan siswa yang memiliki daya saing tinggi (*qualified*), atau justru malah “mandul” dalam menghadapi gempuran berbagai kemajuan yang penuh dengan kompetensi dalam berbagai sector, mampu menghadapi tantangan di bidang politik dan ekonomi, mampu melakukan riset secara komprehensif di era reformasi serta mampu membangun kualitas kehidupan sumber daya manusia. Di samping itu, dilihat dari segi aktualisasinya pendidikan merupakan proses interaksi antara guru (pendidik) dengan siswa (peserta didik) untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Mursidi, 2022). Guru, siswa, dan tujuan pendidikan adalah komponen kunci dari pendidikan. Ketiganya adalah segitiga, dan jika salah satunya hilang, maka esensi pendidikan akan hilang. Namun, dalam situasi tertentu, tugas guru dapat dibayangi oleh faktor lain seperti: B. Media teknis, didukung tetapi tidak diganti. Oleh karena itu, tugas guru sebagai pemain utama dalam pendidikan adalah sebagai pendidik profesional (Nana Syaodih Sukmadinata, 1997: 191). Oleh karena itu, sebagai tenaga kependidikan, guru memiliki fungsi, peran dan status yang sangat strategis. Pasal 39(2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidik adalah tenaga profesional.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional memiliki visi mewujudkan terselenggaranya pembelajaran sesuai asas profesionalisme guna mewujudkan persamaan hak seluruh warga negara atas pendidikan yang bermutu. Menjadi seorang guru profesional membutuhkan keterampilan mengajar yang baik. Kompetensi guru dalam pengertian hukum adalah kompetensi pendidikan, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi inti yang harus dimiliki guru antara lain “mengembangkan kurikulum yang relevan dengan bidang pengembangan yang diajarkan” dan “melakukan kegiatan pengembangan pendidikan”, serta “mengembangkan materi pembelajaran terbimbing secara kreatif” dan “penggunaan informasi dan teknologi”. teknologi. Berkomunikasi dan mengembangkan diri” untuk memperoleh kompetensi profesional (Andi Prastowo, 2011: 5-6). Dari uraian di atas, dapat diasumsikan bahwa ada berbagai upaya yang harus dilakukan kepala madrasah, dan bahwa berbagai kegiatan seperti pembinaan, pelatihan, bimbingan, dan kegiatan produksi perlu dilakukan. Dengan profesi guru dan teladan. Kegiatan tersebut tidak hanya ditujukan kepada guru dan tenaga kependidikan lainnya, tetapi juga kepada siswa dalam tahap pertumbuhan dan perkembangannya. Melatih peserta didik agar berilmu dan berakhlak mulia, berakhlak mulia, berakhlak mulia, serta menunaikan kewajibannya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan sesama manusia (Jasmani dan Mustofa, 2013: 172). Selain itu, para guru berusaha untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi, dan semua pemangku kepentingan bekerja sama untuk menemukan solusi yang tepat dan komprehensif untuk meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri, khususnya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi. sebuah solusi. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan tema “Pembinaan Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Kemampuan Kinerja Guru Dalam Melakukan Penilaian Siswa Melalui Bimbingan Berkelanjutan Menggunakan Microsoft Excel di MAN 2 Kota Jambi (Studi Kasus: penelitian tindakan madrasah)”.

Kompetensi Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan posisi sentral dalam sebuah madrasah, sehingga ia harus memiliki berbagai kompetensi dalam menunjang tugas dan tanggung jawabnya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Madrasah/Madrasah, bahwa kepala madrasah harus memiliki standar kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Identitas pribadi seseorang menurut Erikson dalam Abin Syamsuddin Makmun (2003:117) tumbuh dan terbentuk melalui perkembangan proses krisis psikososial yang berlangsung dari fase ke fase. Erikson berasumsi bahwa setiap individu yang sedang tumbuh di paksa harus menyadari dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya yang berkembang makin luas. Jika individu bersangkutan mampu mengatasi krisis demi krisis yang akan muncul dengan suatu kepribadian yang sehat dan ditandai dengan kemampuannya menguasai lingkungannya, fungsi-fungsi psiko fisiknya terintegrasi, dan memahami dirinya secara optimal.

Kompetensi manajerial yang tertuang dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 adalah sebagai berikut:

1. Mampu menyusun perencanaan madrasah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
2. Mengembangkan organisasi madrasah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.
3. Memimpin madrasah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya madrasah/madrasah secara optimal.
4. Mengelola perubahan dan pengembangan madrasah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
5. Menciptakan budaya dan iklim madrasah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
6. Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal
7. Mengelola sarana dan prasarana madrasah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
8. Mengelola hubungan madrasah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencairan dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan madrasah/madrasah.
9. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
10. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajarn sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.

Kewirausahaan (entrepreneurship) adalah proses menciptakan sesuatu yang baru dan berani mengambil resiko dan mendapatkan keuntungan. Para ahli sepakat bahwa yang dimaksud dengan kewirausahaan menyangkut tiga perilaku yaitu: (a) kreatif, (b) komitmen (motivasi tinggi dan penuh tanggung jawab), (c) berani mengambil resiko dan kegagalan. Untuk mencapai hasil yang diinginkan atau yang akan direncanakan, kepala madrasah dalam mengelola kegiatan perlu melakukan pembinaan dan penilaian. Pembinaan lebih ke arah memberi bantuan kepada guru-guru dan personel lainnya sedangkan penilaian lebih kearah mengukur dengan cara melakukan audit mutu tentang prosedur kerja dan instruksi kerja yang telah ditetapkan secara bersama-sama dapat tercapai atau tidak. Oleh karena itu, kepala madrasah harus mempunyai kemampuan mensupervisi dan mengaudit kinerja guru dan personel lainnya. Menurut Ramly, kepala madrasah/guru merupakan suatu cermin. Kepala madrasah/guru sebagai cermin memberikan gambaran (pantulan diri) bagaimana dia memandang dirinya, masa depannya, dan profesi yang ditekuninya. Seorang kepala madrasah/guru harus: a) mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa, b) mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama guru dan tenaga kependidikan, c) mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan orang tua siswa dan masyarakat, d) bersikap kooperatif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial

ekonomi, dan e) mampu beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keberagaman sosial budaya.

Kompetensi Guru

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, mengenai ketentuan umum butir 6, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa guru adalah pendidik. Nurdin (2002: 12-13), mengungkapkan hal yang berbeda tentang pengertian guru. Menurutnya guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya. Ia juga menambahkan bahwa secara legal formal, guru adalah seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah maupun pihak swasta untuk mengajar. Uraian pendapat tentang guru di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang telah memperoleh surat keputusan (SK), untuk menggeluti profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya untuk mengajar dan mendidik siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah, yang tujuan utamanya untuk mencerdaskan bangsa dalam semua aspek.

Dalam pasal 8 Undang-Undang Guru dan Dosen, bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi pedagogik yaitu suatu kompetensi yang dapat mencerminkan kemampuan mengajar seorang guru. Untuk dapat mengajar dengan baik maka yang bersangkutan harus menguasai teori dan praktek pedagogik dengan baik. Misalnya memahami karakter peserta didik, dapat menjelaskan materi pelajaran dengan baik, mampu memberikan evaluasi terhadap apa yang sudah diajarkan, juga mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Kompetensi kepribadian, yaitu suatu kompetensi yang mencerminkan kepribadian seorang guru terkait dengan profesinya. Dalam hal kepribadian ini seorang guru hendaknya memiliki sifat dewasa (tidak cengeng), berwibawa, berakhlak mulia, cerdas, dan dapat diteladani masyarakat utamanya anak didik. Tanpa memiliki sifat seperti ini boleh jadi kompetensi guru layak dipertanyakan. Kompetensi sosial, yaitu kompetensi guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat luas. Misal, berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional. Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian di masyarakat di antaranya; guru, di mata masyarakat dan siswanya merupakan panutan yang dicontoh dan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi profesional, yaitu kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional juga dapat berarti kewenangan dan kemampuan guru dalam menjalankan

profesinya. Adapun yang termasuk komponen kompetensi profesional (Muhibbin Syah, 2000: 229-230) antara lain:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran yang diampu.
- c. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- d. Memanfaatkan teknologi informasi dengan baik.

Penilaian Kinerja Guru

Menurut Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, menyatakan bahwa penilaian kinerja guru (PKG) adalah penilaian tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karier, kepangkatan dan jabatannya. Dalam pada itu, dikemukakan bahwa penilaian kinerja guru dilaksanakan secara rutin setiap tahun yang menyoroti 14 (empat belas) kompetensi bagi guru pembelajar dan 17 (tujuh belas) kompetensi bagi guru BK/konselor, serta pelaksanaan tugas tambahan lain yang relevan dengan fungsi madrasah/madrasah. Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Selanjutnya, seorang guru harus mampu mengolah sarana belajar melalui optimalisasi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, efisien, dan produktif (Hisbullah, 2020: 12). Oleh karena itu, kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di madrasah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran. Penilaian kinerja guru merupakan acuan bagi madrasah/madrasah untuk menetapkan pengembangan karir dan promosi guru. Bagi guru, penilaian kinerja guru juga menjadi pedoman untuk mengetahui unsur-unsur kinerja yang dinilai dan sebagai sarana untuk mengkaji kekuatan dan kelemahan individu dalam rangka memperbaiki kualitas kinerjanya. Hasil penilaian kinerja guru ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk menentukan berbagai kebijakan yang terkait dengan peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru sebagai ujung tombak pelaksanaan proses pendidikan dalam menciptakan insan yang cerdas, komprehensif, dan berdaya saing tinggi.

Microsoft Excel

Pengertian Microsoft Excel adalah sebuah program atau aplikasi yang merupakan bagian dari paket instalasi Microsoft Office, berfungsi untuk mengolah angka menggunakan spreadsheet yang terdiri dari baris dan kolom untuk mengeksekusi perintah. Microsoft Excel telah menjadi software pengolah data / angka terbaik di dunia, selain itu Microsoft Excel telah didistribusikan secara multi-platform. Microsoft Excel tidak hanya tersedia dalam platform Windows, Microsoft Excel juga tersedia di MacOS, Android dan Apple. Microsoft Excel secara fundamental menggunakan spreadsheet untuk manajemen data serta

melakukan fungsi-fungsi Excel yang lebih dikenal dengan formula Excel. Excel merupakan program spreadsheet elektronik. Spreadsheet adalah kumpulan dari Sel yang terdiri atas baris dan kolom tempat anda memasukkan angka pada Microsoft Excel. Jumlah Sel Microsoft Excel 2016 terdiri dari 1.048.576 Baris dan 16.384 Kolom atau 17.179.869.184 Sel. Microsoft Excel digunakan di berbagai bidang pekerjaan, baik usaha kecil maupun perusahaan berskala internasional.

Adapun beberapa fungsi dan kegunaan Microsoft Excel adalah sebagai berikut:

- a. Membuat, mengedit, mengurutkan, menganalisis, meringkas, dan memformat data serta grafik.
- b. Membuat catatan keuangan dan anggaran keuangan.
- c. Menghitung dan mengelola investasi, pinjaman, penjualan, inventaris.
- d. Melakukan analisis dan riset harga.
- e. Melakukan perhitungan statistika.
- f. Membantu berbagai sektor bisnis untuk mempermudah melakukan laporan keuangan.
- g. Membuat daftar nilai madrasah maupun universitas.
- h. Konversi mata uang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Madrasah (School Action Research), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru, dalam meningkatkan kemampuan kepala madrasah agar menjadi lebih baik dalam melaksanakan penilaian kinerja guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1985:63). Dengan metode ini peneliti berupaya menjelaskan data yang peneliti kumpulkan melalui komunikasi langsung atau wawancara, observasi/observasi dan diskusi dalam persentase atau angka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam melakukan evaluasi kinerja guru. Selain itu, peneliti menyarankan peluang atau upaya untuk meningkatkan kemampuan kepala madrasah dalam melakukan evaluasi guru dengan menggunakan Microsoft Excel. Menurut Sudarsono, F.X., (1999:2) perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi merupakan hal yang penting dalam penelitian tindakan madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil supervisi pada tahun sebelumnya terhadap kepala madrasah MAN 2 Kota Jambi, peneliti memperoleh informasi bahwa kepala madrasah melaksanakan penilaian kinerja guru umumnya belum memiliki format penilaian kinerja guru sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas serta dapat dipertanggungjawabkan, sehingga mereka para kepala madrasah tidak melakukan supervisi, padahal melaksanakan penilaian kinerja guru adalah

kewajiban bagi seorang kepala madrasah sebagai supervisor. Mereka setuju bahwa kepala madrasah sebagai supervisor harus melaksanakan penilaian kinerja guru sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas serta dapat dipertanggungjawabkan namun mereka tidak melakukan hal tersebut dikarenakan oleh ketidaktahuan para kepala madrasah tersebut.

Perencanaan (Planning)

- a. Menganalisis hasil supervisi tahun sebelumnya
- b. Membuat format/instrumen penilaian kinerja guru menggunakan MS. Excel.
- c. Membuat format pengamatan terhadap kepala madrasah melaksanakan penilaian kinerja guru menggunakan Microsoft Excel siklus I dan II
- d. Membuat format rekapitulasi hasil pengamatan terhadap kepala madrasah melaksanakan penilaian kinerja guru menggunakan Microsoft Excel dari siklus ke siklus

Pelaksanaan (Doing)

Pada saat awal siklus pertama indikator pencapaian hasil dari setiap komponen kompetensi guru melaksanakan penilaian kinerja guru belum sesuai/tercapai seperti rencana/keinginan peneliti. Hal itu dibuktikan dengan masih adanya komponen kompetensi guru melaksanakan penilaian kinerja guru dengan baik. enam komponen kompetensi guru melaksanakan penilaian kinerja guru yakni: pertama; Kemampuan mengoperasikan laptop. Kedua kemampuan mengoperasikan MS. Excel, ketiga; Kemampuan melaksanakan penilaian kinerja guru perencanaan pembelajaran, keempat; Kemampuan memilih menu Aplikasi Penilaian Kinerja Guru Menggunakan MS. Excel, kelima; Kemampuan melaksanakan penilaian kinerja guru Menggunakan MS. Excel Mengisi Format Kompetensi 1 s.d 14, dan keenam; Kemampuan Melaksanakan Penilaian Kinerja Guru Menggunakan MS. Excel Mengisi Format 1A.4 kompersi nilai PKG menjadi Angka Kredit. Hasil observasi pada siklus pertama yang dilaksanakan pada tanggal 23 Januari s.d 06 Februari 2022, terhadap tiga belas orang guru. semuanya melaksanakan penilaian kinerja guru, dapat dikemukakan pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Penilaian Kinerja guru pada Siklus I

No	Kompetensi guru Menggunakan Aplikasi Penilaian Kinerja Guru	Persentase Kinerja	Kriteria
1	Kemampuan Mengoperasikan Laptop	67.69	(Cukup)
2	Kemampuan Mengoperasikan MS. Excel	64.62	(Kurang)
3	Kemampuan Mengisi Data pada Aplikasi Penilaian Kinerja Guru Menggunakan MS. Excel	66.15	(Cukup)
4	Kemampuan memilih menu Aplikasi Penilaian Kinerja Guru Menggunakan MS. Excel	67.69	(Cukup)

5	Kemampuan Melaksanakan Penilaian Kinerja Guru Menggunakan MS. Excel Mengisi Format Kompetensi 1 s.d 14	64.62	(Kurang)
6	Kemampuan Melaksanakan Penilaian Kinerja Guru Menggunakan MS. Excel Mengisi Format 1A.4 kompersi nilai PKG menjadi Angka Kredit.	63.08	(Kurang)
	Rata-rata Ketercapaian Kompetensi (%)	65.64	(Cukup)

Pengamatan (Observation)

Selanjutnya dilihat dari kompetensi guru MAN 2 Kota Jambi dalam melaksanakan penilaian kinerja guru, dapat diuraikan sebagai berikut:

Kemampuan Mengoperasikan Laptop.

Pada siklus ini semua kepala madrasah mengoperasikan laptop melaksanakan penilaian kinerja guru. prosentase rata-rata ketercapaian kompetensinya adalah 67,69%, dengan dua orang kepala madrasah mendapat skor 5 (sangat tinggi) dengan prosentase sebesar 15,38%, lima orang mendapat skor 4 (tinggi) dengan prosentase sebesar 38,46%. tiga orang mendapat skor 3 (sedang) dengan prosentase sebesar 23,08%, dua orang mendapat skor 2 (rendah) dengan prosentase sebesar 15,38%, dan satu orang mendapat skor 1 (sangat rendah) dengan prosentase sebesar 7,67%. Atau rata-rata pencapaian adalah 3,38.

Kemampuan Mengoperasikan MS. Excel

Pada siklus ini semua kepala madrasah mengoperasikan Microsoft Excel melaksanakan penilaian kinerja guru. prosentase rata-rata ketercapaian kompetensinya adalah 64,62%, dengan tujuh orang mendapat skor 4 (tinggi) dengan prosentase sebesar 53,85%, tiga orang mendapat skor 3 (sedang) dengan prosentase sebesar 23,08%, dua orang mendapat skor 2 (rendah) dengan prosentase sebesar 15,38%, dan satu orang mendapat skor 1 (sangat rendah) dengan prosentase sebesar 7,69%. Atau rata-rata pencapaian adalah 3,23

Kemampuan Mengisi Data pada Aplikasi Penilaian Kinerja Guru Menggunakan MS. Excel

Pada siklus ini semua kepala madrasah Mengisi Data pada Aplikasi Penilaian Kinerja Guru menggunakan Microsoft Excel. prosentase rata-rata ketercapaian kompetensinya adalah 66,15%, dengan enam orang mendapat skor 4 (tinggi) dengan prosentase sebesar 46,15%, enam orang pula mendapat skor 3 (sedang) dengan prosentase sebesar 46,15%, dan satu orang mendapat skor 2 (rendah) dengan prosentase sebesar 7,69%. Atau rata-rata pencapaian adalah 3,31.

Kemampuan Memilih Menu Aplikasi Penilaian Kinerja Guru Menggunakan MS. Excel

Pada siklus ini semua kepala madrasah memilih menu Aplikasi Penilaian Kinerja Guru menggunakan Microsoft Excel. prosentase rata-rata ketercapaian kompetensinya adalah 67,69%, dengan lima orang mendapat skor 4 (tinggi) dengan prosentase sebesar 38,46%, dan delapan orang mendapat skor 3 (sedang) dengan prosentase sebesar 61,54%. Atau rata-rata pencapaian adalah 3,38.

Kemampuan Melaksanakan Penilaian Kinerja Guru Menggunakan MS. Excel Mengisi Format Kompetensi 1 s.d Kompetensi 14

Pada siklus ini semua kepala madrasah melaksanakan penilaian kinerja guru menggunakan Microsoft Excel mengisi format kompetensi 1 s.d kompetensi 14. prosentase rata-rata ketercapaian kompetensinya adalah 64,62%, dengan lima orang mendapat skor 4 (tinggi) dengan prosentase sebesar 38,46%, dan tujuh orang mendapat skor 3 (sedang) dengan prosentase sebesar 53,85%. serta satu orang mendapat skor 2 (rendah) dengan prosentase sebesar 7,69%. Atau rata-rata pencapaian adalah 3,23.

Kemampuan Melaksanakan Penilaian Kinerja Guru Menggunakan MS. Excel Mengisi Format 1A.4 kompersi nilai PKG menjadi Angka Kredit.

Pada siklus ini semua kepala madrasah melaksanakan penilaian kinerja guru menggunakan Microsoft Excel mengisi format 1A.4 kompersi nilai PKG menjadi angka kredit. prosentase rata-rata ketercapaian kompetensinya adalah 63,08%, dengan dua orang kepala madrasah mendapat skor 5 (sangat tinggi) dengan prosentase sebesar 15,38%, satu orang mendapat skor 4 (tinggi) dengan prosentase sebesar 7,69%. tujuh orang mendapat skor 3 (sedang) dengan prosentase sebesar 53,85%, dan tiga orang mendapat skor 2 (rendah) dengan prosentase sebesar 23,08%. Atau rata-rata pencapaian adalah 3,15.

Evaluasi dan Refleksi

Berdasarkan pembahasan di atas kompetensi guru TK dalam melaksanakan penilaian kinerja guru menggunakan Microsoft Excel. Pada siklus I nilai prosentase ketercapaiannya adalah 67,00%. Untuk mengetahui lebih jelas hasil setiap kompetensi guru yang ikut melaksanakan penilaian kinerja guru menggunakan Microsoft Excel oleh kepala madrasah.

Siklus kedua juga terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Hasil observasi pada siklus pertama yang dilaksanakan pada tanggal 10 Februari s.d 22 Maret 2022, terhadap tiga belas orang guru Man 2 Kota Jambi.

- a. Perencanaan (planning)
- b. Menganalisis hasil siklus I
- c. Membuat format/instrumen penilaian kinerja guru menggunakan MS. Excel.
- d. Membuat format pengamatan terhadap kepala madrasah melaksanakan penilaian kinerja guru menggunakan Microsoft Excel siklus I dan II
- e. Membuat format rekapitulasi hasil pengamatan terhadap kepala madrasah melaksanakan penilaian kinerja guru menggunakan Microsoft Excel dari siklus ke siklus.

Pelaksanaan (doing)

Semuanya melaksanakan penilaian kinerja guru menggunakan Microsoft Excel, dapat dikemukakan pada tabel. 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Penilaian Kinerja Guru Siklus II

No	Kompetensi guru Menggunakan Aplikasi Penilaian Kinerja Guru	Persentase Kinerja	Kriteria
1	Kemampuan Mengoperasikan Laptop	76.92	(Cukup)
2	Kemampuan Mengoperasikan MS. Excel	73.85	(Cukup)

3	Kemampuan Mengisi Data pada Aplikasi Penilaian Kinerja Guru Menggunakan MS. Excel	87.69	(Baik)
4	Kemampuan memilih menu Aplikasi Penilaian Kinerja Guru Menggunakan MS. Excel	96.92	(Amat Baik)
5	Kemampuan Melaksanakan Penilaian Kinerja Guru Menggunakan MS. Excel Mengisi Format Kompetensi 1 s.d 14	93.85	(Amat Baik)
6	Kemampuan Melaksanakan Penilaian Kinerja Guru Menggunakan MS. Excel Mengisi Format 1A.4 kompersi nilai PKG menjadi Angka Kredit.	95.38	(Amat Baik)
	Rata-rata Ketercapaian Kompetensi (%)	87.44	(Baik)

Pengamatan (Observation)

Selanjutnya dilihat dari kompetensi guru TK dalam melaksanakan penilaian kinerja guru, dapat diuraikan sebagai berikut:

Kemampuan Mengoperasikan Laptop

Pada siklus ini semua kepala madrasah mengoperasikan laptop melaksanakan penilaian kinerja guru. prosentase rata-rata ketercapaian kompetensinya adalah 76,92%, dengan dua orang kepala madrasah mendapat skor 5 (sangat tinggi) dengan prosentase sebesar 15,38%, tujuh orang mendapat skor 4 (tinggi) dengan prosentase sebesar 53,85%. dan empat orang mendapat skor 3 (sedang) dengan prosentase sebesar 30,77%. Atau rata-rata pencapaian adalah 3,85.

Kemampuan Mengoperasikan MS. Excel

Pada siklus ini semua kepala madrasah mengoperasikan Microsoft Excel melaksanakan penilaian kinerja guru. prosentase rata-rata ketercapaian kompetensinya adalah 73,85%, dengan sembilan orang mendapat skor 4 (tinggi) dengan prosentase sebesar 69,33%, dan empat orang mendapat skor 3 (sedang) dengan prosentase sebesar 30,77%. Atau rata-rata pencapaian adalah 3,69.

Kemampuan Mengisi Data pada Aplikasi Penilaian Kinerja Guru Menggunakan MS. Excel

Pada siklus ini semua kepala madrasah Mengisi Data pada Aplikasi Penilaian Kinerja Guru menggunakan Microsoft Excel. prosentase rata-rata ketercapaian kompetensinya adalah 87,69%, dengan enam orang mendapat skor 5 (sangat tinggi) dengan prosentase sebesar 46,15%, lima orang mendapat skor 4 (tinggi) dengan prosentase sebesar 38,46%, dan dua orang pula mendapat skor 3 (sedang) dengan prosentase sebesar 15,38%. Atau rata-rata pencapaian adalah 4,38.

Kemampuan Memilih Menu Aplikasi Penilaian Kinerja Guru Menggunakan MS. Excel

Pada siklus ini semua kepala madrasah memilih menu Aplikasi

Penilaian Kinerja Guru menggunakan Microsoft Excel. prosentase rata-rata ketercapaian kompetensinya adalah 96,92%, dengan sebelas orang mendapat skor 5 (sangat tinggi) dengan prosentase sebesar 84,62%, dan dua orang mendapat skor 4 (tinggi) dengan prosentase sebesar 15,38%. Atau rata-rata pencapaian adalah 4,85.

Kemampuan Melaksanakan Penilaian Kinerja Guru Menggunakan MS. Excel Mengisi Format Kompetensi 1 s.d Kompetensi 14

Pada siklus ini semua kepala madrasah melaksanakan penilaian kinerja guru menggunakan Microsoft Excel mengisi format kompetensi 1 s.d kompetensi 14. prosentase rata-rata ketercapaian kompetensinya adalah 93,85%, dengan sembilan orang mendapat skor 5 (sangat tinggi) dengan prosentase sebesar 69,23%, dan empat orang mendapat skor 4 (tinggi) dengan prosentase sebesar 30,77%. Atau rata-rata pencapaian adalah 4,69.

Kemampuan Melaksanakan Penilaian Kinerja Guru Menggunakan MS. Excel Mengisi Format 1A.4 kompersi nilai PKG menjadi Angka Kredit.

Pada siklus ini semua kepala madrasah melaksanakan penilaian kinerja guru menggunakan Microsoft Excel mengisi format 1A.4 kompersi nilai PKG menjadi angka kredit. prosentase rata-rata ketercapaian kompetensinya adalah 95,38%, dengan sepuluh orang kepala madrasah mendapat skor 5 (sangat tinggi) dengan prosentase sebesar 76,92%, dan tiga orang mendapat skor 4 (tinggi) dengan prosentase sebesar 23,08%. Atau rata-rata pencapaian adalah 4,77.

Evaluasi dan Refleksi

Berdasarkan pembahasan di atas kompetensi guru TK dalam melaksanakan penilaian kinerja guru menggunakan Microsoft Excel. pada siklus II nilai prosentase ketercapaiannya adalah 87,44%. Untuk mengetahui lebih jelas hasil setiap kompetensi guru TK dalam melaksanakan penilaian kinerja guru menggunakan Microsoft Excel.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Madrasah dilaksanakan di MAN 2 Kota Jambi yang merupakan madrasah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian dan dilaksanakan dalam dua siklus. Ketiga belas guru MAN 2 Kota Jambi tersebut menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam melaksanakan penilaian kinerja guru menggunakan Microsoft Excel. Hasil pengamatan pada saat melakukan pengamatan dan bimbingan melaksanakan penilaian kinerja guru menggunakan Microsoft Excel, yaitu. Pada siklus kedua ketiga belas guru MAN 2 Kota Jambi tersebut mampu Mengoperasikan Laptop dalam melaksanakan penilaian kinerja guru dengan baik dengan prosentase 76,92%. Prosentase pencapaian indikator kompetensi terjadi peningkatan 9,23% siklus I, dan indikator pencapaian hasil belum tercapai $\leq 85\%$. Namun akan ditindaklanjuti pada supervisi pada periode berikutnya dengan mengadakan bimbingan dan pelatihan IT bagi kepala TK.

Pada siklus ini ketiga belas guru MAN 2 Kota Jambi tersebut mampu Mengoperasikan MS. Excel dalam melaksanakan penilaian kinerja guru dengan baik. dengan prosentase 73,85%. Prosentase pencapaian indikator kompetensi terjadi peningkatan 9,23% siklus I, dan indikator pencapaian hasil belum tercapai $\geq 85\%$. Sehingga merupakan catatan peneliti/pengawas untuk melakukan

bimbingan selanjutnya, akan ditindaklanjuti pada supervisi pada periode berikutnya dengan mengadakan bimbingan dan pelatihan IT bagi kepala TK. Pada siklus ini ketiga belas guru MAN 2 Kota Jambi tersebut mampu Mengisi Data pada Aplikasi Penilaian Kinerja Guru menggunakan Microsoft Excel dengan amat baik. prosentase sebesar 87,69%. Prosentase pencapaian indikator kompetensi terjadi peningkatan 21,54% siklus I, dan indikator pencapaian hasil telah tercapai $\geq 85\%$.

Pada siklus ini ketiga belas guru MAN 2 Kota Jambi tersebut mampu memilih menu Aplikasi Penilaian Kinerja Guru Menggunakan MS. Excel menggunakan Microsoft Excel dengan amat baik. prosentase sebesar 96,92%. Prosentase pencapaian indikator kompetensi terjadi peningkatan 29,23% siklus I, dan indikator pencapaian hasil telah tercapai $\geq 85\%$. Pada siklus ini ketiga belas guru MAN 2 Kota Jambi tersebut mampu melaksanakan penilaian kinerja guru Menggunakan MS. Excel Mengisi Format Kompetensi 1 s.d 14 dengan amat baik. prosentase sebesar 93,85%. Prosentase pencapaian indikator kompetensi terjadi peningkatan 29,23% siklus I, dan indikator pencapaian hasil telah tercapai $\geq 85\%$. Penilaian Kinerja Guru Menggunakan MS. Excel Mengisi Format 1A.4 kompersi nilai PKG menjadi Angka Kredit. setelah melaksanakan penilaian kinerja guru menggunakan Microsoft Excel dengan baik. prosentase sebesar 95,38%. Prosentase pencapaian indikator kompetensi terjadi peningkatan 32,31% siklus I, dan indikator pencapaian hasil telah tercapai $\geq 85\%$. Berdasarkan pembahasan di atas terjadi peningkatan kompetensi guru MAN 2 Kota Jambi dalam melaksanakan penilaian kinerja guru menggunakan Microsoft Excel. Pada siklus I nilai rata-rata kompetensi guru MAN 2 Kota Jambi dalam melaksanakan penilaian kinerja guru menggunakan Microsoft Excel 65,64%, pada siklus II nilai rata-ratanya 87,44%, terjadi peningkatan 21,79% dan indikator keberhasilan terlampaui yaitu 85.00%. Ini berarti bahwa melalui bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru MAN 2 Kota Jambi dalam melaksanakan penilaian kinerja guru.

SIMPULAN

Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru MAN 2 Kota Jambi dalam melaksanakan penilaian kinerja guru. kepala madrasah MAN 2 Kota Jambi menunjukkan keseriusan menggunakan Microsoft Excel melaksanakan penilaian kinerja guru, apalagi setelah mendapatkan bimbingan menggunakan Microsoft Excel melaksanakan penilaian kinerja guru dari peneliti. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada saat mengadakan refleksi dan bimbingan menggunakan Microsoft Excel melaksanakan penilaian kinerja guru kepada para kepala madrasah MAN 2 Kota Jambi. Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru melaksanakan penilaian kinerja guru menggunakan Microsoft Excel. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi/ pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru melaksanakan penilaian kinerja guru dari siklus ke siklus. Pada siklus I nilai rata-rata kompetensi guru melaksanakan penilaian kinerja guru 65,64%, dan pada siklus II 87,44%. Jadi, terjadi peningkatan 21,79% dari siklus I. Untuk meningkatkan kompetensi guru diperlukan suatu pembinaan berkelanjutan dan pemberian sutau motivasi.

REFERENSI

- Depdikbud, RI. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Madrasah/Madrasah.
- Hisbullah, H. (2020). Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 9-24. Retrieved from <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/5> Kemendiknas. (2010).
- Jasmani, Asf dan Syaiful Mustofa. (2013). *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru Dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Madrasah Dan Guru*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Joni, T. Raka. 2008. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Genesindo.
- Juma de Putra, 2013. *Inspirasi mengajar ala Harvard University*, Yogyakarta: DIVA Press.
- Kartini Kartono, 2002. *Pengantar ilmu mendidik teoritis apakah masih diperlukan?* Bandung: CV. Mandar Maju.
- Makmur, Abin Syamsuddin. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya Remaja. Mulyasa. (2007). *Menjadi Kepala Madrasah Professional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Musyafa, Agaya lham, dkk. (2014). *Dari Masa Ke Masa Aplikasi Pengelolah Angka*. Online (<https://www.academia.edu/9530670/Aplikasi-Pengelola-Angka>) diakses tanggal 10 Mei 2019.
- Mursidi, A., Noviandari, H., (2022) Influence of Cooperative Positive Learning on Students with Special Needs At Banyuwangi PGRI University. *Journal of Positive School Psychology*, Vol. 6 no. 11. Society of Psychology and Education
- Nawawi, Hadari. (1985). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Marimba, Ahmad D, (2006). *Pengantar filsafat pendidikan*, Bandung: PT. Almaarif.
- Miles, B Matthew dan Huberman, A. Michael, 2007. *Qualitative data analisis*, Newburry Park London: Sage Publication, Inc.
- Moleong, J Lexy, 2012. *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, 2002. *Paradigma pendidikan Islam: upaya mengefektifkan pendidikan agama islam di madrasah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhajir, Noeng, 1988. *Metodologi penelitian kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin
- Muhibbin Syah, (2000). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, Edisi revisi, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mukhtar dan Yamin, Martinis, 2005. *Sepuluh kiat sukses mengajar di kelas*, Jakarta: Nimas Multina.
- Mulyasa, E., 2005. *Menjadi kepala madrasah profesional dalam konteks menyukkseskan MBS Dan KBK*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- sagala, Syaiful. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.



- Sudarsono, FX. (1999). Prinsip-prinsip Penelitian Tindakan. Makalah untuk Penataran Dosen, Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Susandra. (2018). Modul Panduan Microsoft Excel (<http://msherawati.staff.gunadarma.ac.id> 10 Juli 2018). Bina Informasi Dan Teknologi (BIT) MAN Lhokseumawe.
- Wahjosumidjo. (2005). Kepemimpinan Kepala Madrasah, Tinjauan Teori dan Permasalahannya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.